

D-Thinking
Keeleganan dari Keterbatasan

Emil Salim:
Modal Utama Daya Saing: Keindonesiaan Kita



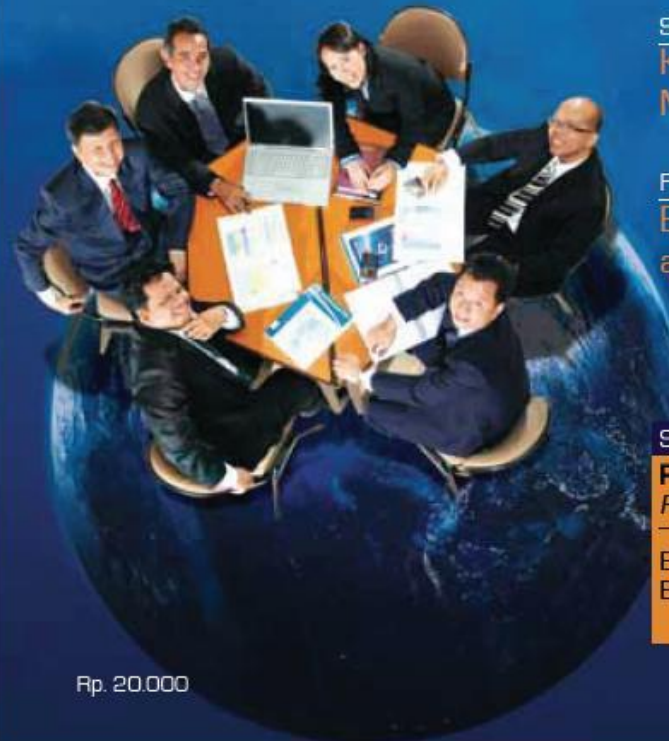
Forum Manajemen

ISSN 0215 - 1146

Vol. III | 12 | November - Desember 2009

PRASETIYA MULYA

Increasing Human Capital Competitiveness



Spotlight

Keluar dari Labirin
Modal Manusia Indonesia

Feature

Berdaya Saing
ala Samudra Biru

Special Edition

PMBS 2010:
Point of No Return

Berjiwa *Entrepreneur*
Berwawasan *Corporate Governance*

Rp. 20.000

Berjiwa Entrepreneur Berwawasan Corporate Governance

Percikan Asa bagi Para Wisudawan
Prasetiya Mulya Business School 2009

Oleh: Alwin Syah Loebis

Wisuda, salah satu perayaan puncak dalam suatu institusi pendidikan. Pesta komunitas akademisi. Di sana, akan dapat terlihat seberapa tinggi keberhasilan dan seberapa besar kemampuan suatu perguruan tinggi dalam upaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Rasa bangga akan

sulit disembunyikan, manakala kita menatap jajaran mahasiswa-mahasiswa yang sungguh-sungguh telah lolos uji akademis, dianggap sudah menguasai bidang pengetahuan tertentu, terukur dalam indeks prestasinya, siap pakai dalam aneka lapangan pekerjaan, dan merasakan sentuhan etikanya.

Momen wisuda juga merupakan kesempatan emas kita untuk menggali kembali makna kehadiran institusi tempat kita mendulang ilmu dan mengumpulkan berbagai kesan mendalam: Apa saja yang telah dicecap para wisudawan-wisudawati selama proses panjang belajar bersama para pendidik di ruang-ruang kelas formal, pada lingkaran diskusi nonformal, dan dalam rangkaian program kuliah kerja nyata?

Jejaring yang luas

Prasetya Mulya Business School (PMBS), merupakan

salah satu sekolah bisnis terbaik di Indonesia. Ini berita biasa. Sedangkan yang luar biasa adalah, kesan mendalam yang dipeluk erat-erat para lulusannya. Pengalaman apa saja yang berarti? Bagi penulis, paling tidak ada dua kesan yang khas dan mendalam: networking dan metode pengajaran.

Pertama. Tatkala hadir di lingkungan kampus, penulis mendapatkan kesempatan membangun networking yang luas dan variatif. Beberapa rekan

GAGASAN

- Dalam wisuda, dapat terlihat jelas seberapa tinggi keberhasilan dan seberapa besar kemampuan suatu perguruan tinggi dalam upaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.
- Momen wisuda juga merupakan kesempatan emas kita untuk menggali kembali makna kehadiran institusi tempat kita mendulang ilmu.
- Luas dan bervariasinya jejaring rekan kuliah menciptakan ruang-ruang diskusi yang sangat menambah wawasan dan cara pandang seseorang.
- Banyak lulusan diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru. Harus berjiwa *entrepreneurship*.

kuliah adalah pemilik perusahaan, sebagian lain sosok-sosok pemegang kebijakan di instansi pemerintah, dan ada pula karyawan biasa. Luasnya dan bervariasinya jejaring rekan kuliah ini menciptakan ruang-ruang diskusi yang mengasyikkan karena sangat menambah wawasan dan cara pandang penulis.

Metode Kreatif

Kedua, metode pengajaran. Penulis merasakan betul, para pendidik membuka pintu kesempatan lebar-lebar

untuk berkreasi baik dalam kelompok maupun individu. Khususnya di dalam kelompok studi, kami ditantang untuk melontarkan argumen-argumen pribadi. Ini metode yang bagus, yang juga baik disodorkan bagi mahasiswa S1. Adanya

takut mengutarakan pendapatnya. Ini tampak di forum-forum internasional.

Berjiwa *Entrepreneur*

Idealnya seluruh lulusan diserap oleh industri. Namun realitasnya, itu tidak

Banyak lulusan diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru. Harus berjiwa *entrepreneurship*

business plan dalam tim studi sangat menantang kreativitas. Selama ini, yang kurang dari pendidikan formal adalah metode pengajarannya cenderung masih *one way communication*.

Metode pengajaran yang memacu kreativitas sudah harus dimulai sejak tingkat dini. Ini selaras dengan pernyataan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono saat membuka National Summit 2009 lalu, "Sistem pendidikan untuk lima tahun ke depan harus secara pelan-pelan diubah sejak sekolah dasar." Pernyataan Presiden ini salah satunya diinspirasi oleh gagasan Pak Ciputra, pakar *entrepreneurship*. Sistem yang terlalu konvensional selama ini membuat orang Indonesia pasif dan

mungkin. Pada akhirnya, mesti banyak lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru. Modal utama pencari kerja adalah mampu melihat



Ilustrasi Dok. MCR PMBS



Ilustrasi Dok. MCR PMBS

tren perkembangan bisnis. Artinya, harus berjiwa *entrepreneur*. Mesti pula, cermat melihat bagaimana calon tempat kerja itu di masa depan.

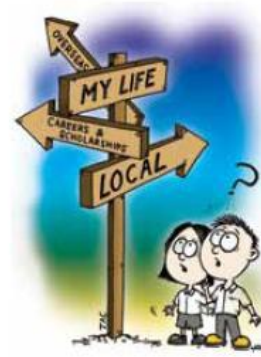
Banyak negara Eropa, misal Kanada, anak muda dulu lebih memilih pendidikan sebagai pengacara, atau ahli keuangan. Namun kini, kebutuhan perusahaan manufaktur di negeri itu semakin meningkat. Akibatnya, industri manufaktur yang makin berkembang di negeri itu mulai mengalami kesulitan mendapatkan tenaga kerja berprofesi insinyur. Sementara di Indonesia, belum merasakan kesulitan tersebut. Kebutuhan tenaga kerja dengan berbagai disiplin ilmu dan keahlian masih luas. Pertanyaannya kini, bagaimana

berbagai organisasi bisnis Indonesia meningkatkan kompetensi modal manusianya agar mampu bersaing di pasar global?

Investasi, Bukan Biaya

Menjawab pertanyaan tersebut, penulis mencoba berbagai pengalaman. Sebagai penganan tugas dari pemerintah untuk memimpin PT Antam, Tbk., sebuah badan usaha milik negara di bidang pertambangan, penulis menegaskan bahwa modal utama *mining company* adalah dua "SDM": sumber daya mineral dan sumber daya manusia.

Berfokus pada pengembangan sumber daya manusia, sejak 2008 yaitu periode awal manajemen yang baru, telah disusun dan dikembangkan program



luwantrai@carolininas.org

leadership dan *character building* untuk level manajemen. Selain itu, kami membuat atribut-atribut sosialisasi nilai-nilai perusahaan, visi dan misi.

Pengelolaan SDM adalah investasi, bukan biaya. Ini dibuktikan saat krisis global 2008 lalu. Harga komoditas menurun, pendapatan perusahaan pun menurun. Namun, komitmen manajemen terhadap pengembangan SDM tetap. Peningkatan kesejahteraan pegawai dan pengembangan melalui pelatihan, terus berjalan. Harga komoditas itu fluktuatif. Bila harga komoditas naik akan menuntut produktivitas lebih tinggi. Saat itu, kita sudah siap dengan SDM berkompetensi tinggi.

Untuk mengantisipasi kemungkinan kegagalan manajemen, PT Antam Tbk., mempunyai strategi. Setiap upaya pengembangan pegawai, gagasannya selalu digali dari bawah, tak hanya semata dari atas. Kami memunculkan pula wacana interaktif. Ide-ide digali dari seluruh karyawan. Jadi, untuk mengajak karyawan berinovasi dan kreatif adalah dengan memberikan tantangan di depan mata mereka.

Berwawasan *Corporate Governance*

Gagasan untuk PMBS agar siap menghasilkan SDM yang punya daya saing global. Unsurt integritas dalam PMBS merupakan hal bagus. PMBS, melalui Prof Djisman adalah tokoh *good governance*. Dia selalu memberikan pencerahan bagi BUMN. Ini harus melekat di PMBS. Ke depan sebagai perusahaan publik, *trust* dari investor sangat ditentukan *good governance* GG mengarah ke reputasi. Bila PMBS bisa memperkaya sebagai perintis GG, maka lulusannya sudah bisa dijamin.

Bagaimana *corporate governance* harus diterapkan agar visi dapat tercapai? Hal pertama yang harus dipahami adalah bahwa dewasa ini, aplikasi *corporate governance* merupakan sebuah keharusan. Manajemen perusahaan



Ilustrasi Dok. MCR PMBS

seyogianya mampu menerapkan konsep ini dengan tepat.

Corporate governance pada hakikatnya merupakan sebuah *code of conduct*. Tiga nilai utama yakni transparansi, tanggung jawab, dan akuntabilitas publik harus dapat dijalankan secara komprehensif. Ketiga nilai tersebut merupakan modal dasar dalam mengelola perseroan. Prinsip transparansi, tanggung jawab dan akuntabilitas publik harus tampak jelas dalam setiap keputusan atau kebijakan yang diambil.

Di sisi lain, manajemen juga harus mampu mengomunikasikannya pada publik. Di Antam, tingkat manajemen menyadari ada beberapa konsekuensi logis dari keberadaan perseoran sebagai perusahaan publik. Setiap *corporate action* maupun *corporate information* akan menjadi salah satu faktor pembentukan opini pasar. Hasil akhir dari proses tersebut tidak lain adalah perubahan indeks harga saham gabungan (IHSG). Oleh karena itu, Antam selalu berusaha untuk tetap konsisten pada ketiga nilai tersebut.

Dampak pada Reputasi Perusahaan

Penerapan *corporate governance* akan



Ilustrasi Dok. MCR PMBS

berdampak pada reputasi perusahaan. Karena bila ketiga nilai tersebut diaplikasikan secara simultan maka pada dasarnya tidak hanya perusahaan yang menikmati hasilnya, namun juga *stakeholder* secara keseluruhan. Itulah mengapa Antam selalu mengedepankan prinsip akuntabilitas publik setiap mengevaluasi alternatif investasi.

Sebagai contoh, manajemen terpaksa mengambil keputusan untuk menunda sebuah proyek investasi karena setelah dinilai secara akuntansi, biaya investasi mengalami pembengkakan. Bila diperhatikan secara saksama,

penundaan ini terjadi bukan semata-mata karena kerugian dalam terminologi nominal, namun juga memperhatikan kepentingan *stakeholder*. Bila proyek tersebut dipaksakan, maka kemungkinan *stakeholder* tidak akan maksimal. (Disarikan dari wawancara oleh ey). ▴

Alwin Syah Loebis
Direktur Utama
PT Antam, Tbk.
Alumni Prasetiya Mulya
Business School

